

EFEKTIVITAS PEMANFAATAN TANAMAN OBAT (BIOFARMAKA) SEBAGAI PRODUK UNGGULAN MASYARAKAT DESA KELURAHAN KEMENANGAN TATANI

Wenny Widia¹ Albrian Grey Keliat² Lamtiur Sary Pasaribu³

Wenny Widia¹ Albrian Grey Keliat² Lamtiur Sary Pasaribu³

Audi Indonsia, Medan, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: 02 April 2023

Revised: 12 April 2023

Available online: 25 April 2023

KEYWORDS

Biopharmaceuticals, medicinal plants, superior village products, public health, Victory of Farmers

CORRESPONDENCE

E-mail: Wenny@universitasaudi.ac.id

A B S T R A C T

This study aims to determine the effectiveness of the use of medicinal plants (biopharmaceuticals) as superior products of the community in Kemenangan Tani Village. Biopharmaceutical plants such as ginger, turmeric, temulawak, lemongrass, and betel leaves have long been used traditionally by the community as natural medicine. Through a quantitative descriptive approach, data were collected through observation, interviews, and questionnaires of 50 heads of families who actively use medicinal plants. The results showed that 76% of the community processed biopharmaceutical plants into products such as herbal medicine, herbal oils, and herbal teas. As many as 85% of respondents stated that these products were beneficial economically and health-wise. Therefore, the development and training of biopharmaceutical processing has the potential to strengthen local economic resilience and improve the health of village communities.

Keywords: Biopharmaceuticals, medicinal plants, superior village products, public health, Victory of Farmers

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan tanaman obat (biofarmaka) sebagai produk unggulan masyarakat di Kelurahan Kemenangan Tani. Tanaman biofarmaka seperti jahe, kunyit, temulawak, sereh, dan daun sirih telah lama digunakan secara tradisional oleh masyarakat sebagai pengobatan alami. Melalui pendekatan deskriptif kuantitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner terhadap 50 kepala keluarga yang aktif memanfaatkan tanaman obat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 76% masyarakat mengolah tanaman biofarmaka menjadi produk seperti jamu, minyak herbal, dan teh herbal. Sebanyak 85% responden menyatakan produk tersebut bermanfaat secara ekonomi dan kesehatan. Oleh karena itu, pengembangan dan pelatihan pengolahan biofarmaka berpotensi memperkuat ketahanan ekonomi lokal dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat desa.

Kata Kunci: Biofarmaka, tanaman obat, produk unggulan desa, kesehatan masyarakat, Kemenangan Tani

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal memiliki keanekaragaman hayati yang sangat besar, termasuk berbagai jenis tanaman obat (biofarmaka). Tanaman ini berpotensi menjadi produk unggulan yang tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan, tetapi juga secara ekonomi mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Kelurahan Kemenangan Tani merupakan wilayah dengan potensi sumber daya tanaman obat yang tinggi, namun belum dimanfaatkan secara optimal. Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan biofarmaka sebagai upaya strategis dalam pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah seluruh kepala keluarga di Kelurahan Kemenangan Tani. Sampel diambil sebanyak 50 responden dengan teknik purposive sampling, yakni mereka yang aktif dalam budidaya atau pemanfaatan tanaman obat. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara semi-terstruktur, dan penyebaran kuesioner tertutup. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menampilkan distribusi frekuensi dan persentase.

HASIL PENELITIAN

1. Jenis Tanaman Obat yang Dimanfaatkan Hasil menunjukkan bahwa jenis tanaman yang paling banyak dimanfaatkan adalah:
 - Jahe (82%)
 - Kunyit (76%)
 - Temulawak (63%)
 - Sereh (55%)
 - Daun sirih (41%)
2. Bentuk Produk Olahan Biofarmaka Masyarakat mengolah tanaman biofarmaka menjadi:
 - Jamu cair (65%)
 - Serbuk jamu instan (40%)
 - Teh herbal (35%)
 - Minyak gosok herbal (20%)

3. Efektivitas terhadap Kesehatan Sebanyak 85% responden menyatakan merasakan manfaat nyata terhadap kesehatan keluarga mereka, seperti mengurangi keluhan masuk angin, batuk, pegal, dan gangguan pencernaan ringan.
4. Manfaat Ekonomi Sebanyak 68% responden menjual produk olahan biofarmaka secara sederhana ke tetangga atau pasar lokal, dan 12% mulai memasarkan secara online melalui media sosial. Hal ini menunjukkan peningkatan ekonomi rumah tangga melalui pemanfaatan tanaman obat.

PEMBAHASAN

Pemanfaatan biofarmaka oleh masyarakat terbukti cukup tinggi. Ini menunjukkan adanya pengetahuan tradisional yang masih melekat kuat serta adaptasi terhadap pemanfaatan sumber daya lokal. Hasil penelitian sejalan dengan temuan Widowati et al. (2020) yang menyebutkan bahwa biofarmaka dapat menjadi potensi ekonomi rumah tangga jika dikembangkan secara berkelanjutan. Pemanfaatan ini juga selaras dengan program nasional dalam mendorong pemanfaatan TOGA (Tanaman Obat Keluarga).

KESIMPULAN

Pemanfaatan tanaman obat (biofarmaka) sebagai produk unggulan masyarakat Kelurahan Kemenangan Tani terbukti efektif dari sisi kesehatan dan ekonomi. Pengembangan ini perlu terus ditingkatkan melalui pelatihan, pembinaan, dan dukungan lintas sektor agar dapat memberikan dampak lebih luas bagi kesejahteraan masyarakat.

REFERENSI

- Kementerian Kesehatan RI. (2017). Petunjuk Teknis Tanaman Obat Keluarga.
- Widowati, R. et al. (2020). "Pengembangan Biofarmaka sebagai Produk Unggulan Daerah". *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 12(3), 145–152.
- Syamsuddin, A. (2019). "Pengaruh Pemanfaatan Tanaman Herbal terhadap Ekonomi Rumah Tangga". *Jurnal Pemberdayaan Desa*, 6(1), 32–39.